

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Pelestarian Tradisi Nyeruit Sebagai Warisan Gastronomi Kota Bandar Lampung, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi nyeruit merupakan sebuah kebiasaan makan sehari-hari suku *pepadun* yang juga merupakan simbol kebersamaan, sesuai dengan salah satu unsur pedoman hidup masyarakat Lampung (*piil pesenggiri*) yaitu *sakai sambayan* yang artinya suka menolong dan bergotong royong, selain itu terdapat makna penghormatan kepada individu yang paling tua. Tradisi nyeruit pada dasarnya dilakukan dalam keseharian masyarakat utamanya lingkup keluarga, namun seiring berjalannya waktu dilakukan pada beberapa perayaan. Hidangan yang disajikan biasanya adalah olahan ikan, sambal terasi, tempoyak dan lalapan yang kemudian dicampur menjadi satu. Cara pengolahan yang digunakan masih dengan cara tradisional begitu juga dengan peralatan baik untuk mengolah maupun menghidangkan. Bahan yang digunakan merupakan representasi bahan baku lokal yang memperhatikan kandungan nutrisi didalamnya.
2. Peran *nona helix* dalam pelestarian sudah cukup baik dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan dari berbagai pihak yaitu melakukan promosi dan publikasi yang gencar dilakukan melalui berbagai *event* pariwisata, membuat kebijakan dengan mempermudah izin usaha di bidang kuliner khas lokal. Memanfaatkan media sosial juga dilakukan untuk menyebarkan informasi agar jangkauan yang dicapai lebih luas, membuat acara ragam budaya, dan membangun usaha kuliner khas lokal, upaya-upaya tersebut dilakukan dalam melindungi warisan budaya.
3. Potensi tradisi nyeruit sebagai wisata gastronomi begitu besar apabila dikemas dengan menarik serta dikelola dengan baik. Gaya makan tradisi nyeruit merupakan hal yang unik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, kemudian nyeruit mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan

pedoman hidup bagi masyarakat Lampung. Selain itu kuliner merupakan unsur yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan wisata, oleh karena itu tradisi nyeruit layak dikembangkan sebagai wisata gastronomi di Kota Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Mencari makanan tradisional serta tradisi makan lokal khas Lampung yang belum dikenal agar dilakukan penelitian serta kajian yang lebih mendalam untuk menggali informasi yang lebih lengkap. Pengetahuan mengenai tradisi nyeruit perlu diperbaiki agar wisatawan yang berkunjung dapat memahami pelaksanaan tradisi nyeruit tanpa menghilangkan nilai keasliannya, salah satu implementasinya dapat dilakukan oleh pengusaha kuliner khas Lampung yang menyediakan paket nyeruit dengan membuat *flyer* berisi langkah-langkah cara melakukan tradisi nyeruit.
2. Pelestarian tradisi makan merupakan sesuatu yang kompleks sehingga membutuhkan banyak pihak terutama pemangku kepentingan untuk bersinergi dalam pengelolaan warisan gastronomi. Penyusunan kebijakan mengenai pelestarian serta pengembangan diperlukan untuk mempertahankan warisan budaya khususnya di bidang kuliner. Perlu adanya promosi agar jangkauan yang dicapai lebih luas dan pengembangan tradisi makan sebagai wisata gastronomi untuk meningkatkan nilai tambah tradisi nyeruit, pemerintah perlu membangun desa wisata sebagai sarana perkembangan warisan gastronomi.
3. Perlu ditingkatkan sinergi antara para pemangku kepentingan dalam membangun sarana dan prasarana mengenai penyediaan kegiatan wisata gastronomi yang *sustainable* sehingga tradisi nyeruit dapat berkembang dan menjadi ikon gastronomi di Kota Bandar Lampung.